

PENERAPAN UNSUR RAGAM HIAS SUNDA PARAHYANGAN PADA LOBBY INTERIOR HOTEL INTERCONTINENTAL BANDUNG

Falah Fahriza¹, Ibrahim Hermawan²

^{1,2}Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut
Teknologi Nasional Bandung, Indonesia

E-mail: falahfahriza17@gmail.com¹, ibrahim@itenas.ac.id²

Abstract

Hotel is a public facility to serve the needs of visitor activities such as: staying, eating, entertainment, meetings and others. To support some of these activities, it is necessary to fulfill technical requirements such as: space, furniture facilities, which have thematic concepts according to local culture. InterContinental Group hotels have a distinctive architectural and interior character. In accordance with the standards set by IHG, Hotel InterContinental which represents the luxury lifestyle or Luxury & Lifestyle. The hotel was built in the Dago Pakar area which is a highland area in North Bandung, in connection with the location of the building, the lifestyle theme was taken, namely Sunda Parahyangan. In order to achieve interior design, research will be carried out on the combination of Sundanese Parahyangan decorative elements at the Lobby of the Intercontinental Hotel in Bandung. The method of solving the design will be carried out in a quantitative descriptive manner, with the aim of producing a design novelty with a certain spatial atmosphere.

Keywords: Sundanese Parahyangan, Quantitative, Thematic

Abstrak

Hotel merupakan sarana publik untuk melayani kebutuhan aktivitas pengunjung seperti: menginap, makan, hiburan, rapat dan lainnya. Untuk menunjang beberapa aktivitas tersebut perlu adanya pemenuhan persyaratan teknis seperti: ruang, fasilitas furniture, yang berkonsep tematis sesuai budaya lokal. Hotel InterContinental Group mempunyai karakter arsitektur dan interior yang khas. Sesuai dengan standar yang dibuat oleh IHG, Hotel InterContinental yang merepresentasikan kemewahan gaya hidup atau Luxury & Lifestyle. Hotel didirikan di daerah Dago Pakar yang merupakan area dataran tinggi di Bandung Utara, sehubungan dengan letak bangunan tersebut tema lifestyle yang diambil yaitu Sunda Parahyangan. Untuk pencapaian desain interior akan dilakukan penelitian tentang Perpaduan Unsur Ragam Hias Sunda Parahyangan Pada Lobby Hotel Intercontinental di Bandung. Metode pemecahan desain akan dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dengan tujuan menghasilkan kebaruan desain dengan suasana ruang tertentu.

Kata kunci: Sunda Parahyangan, Kuantitatif, Tematis

1. PENDAHULUAN

Hotel InterContinental Bandung merupakan hotel bintang 5 bertaraf internasional. Hotel ini terletak di Jalan Resort Dago Pakar Raya 2B, Mekarsaluyu, Kec. Cimenyan, Kota Bandung, Jawa Barat, 40198. Hotel InterContinental berada dibawah naungan *InterContinental Hotel Group* (IHG) yang berpusat di Amerika. Terdapat di website IHG (<https://www.ihg.com/content/id/in/about/brands>) pada penerapan desain interiornya IHG mempunyai 4 kategori/merek untuk beragam hotelnya, yaitu *Luxury & Lifestyle*, *Premium*, *Essentials*, dan *Suites*. Hotel InterContinental Bandung adalah salah satu hotel yang berada di naungan IHG yang menerapkan konsep *Luxury & Lifestyle*.

Mengingat lokasi hotel ini didirikan di Kota Bandung dan berlokasi pada daerah Dago Pakar sebagai salah satu wilayah sunda parahyangan, maka yang ditonjolkan dalam Hotel InterContinental Bandung adalah sunda parahyangan. Begitu pula daya tarik sunda parahyangan menjadi nilai lebih untuk kepuasan pengunjung.

Berdasarkan standarisasi yang sudah dibuat oleh IHG yang dimuat pada website resminya dan lokasi dari hotel InterContinental, maka penelitian ini ditujukan untuk pengimplementasian unsur *Luxury & Lifestyle* dalam bentuk ragam hias sunda parahyangan sebagai acuan dasar mengenai penerapannya, dalam aspek desain interior di Hotel InterContinental Bandung. Ragam hias sunda parahyangan tersebut di implementasikan pada komponen interior meliputi dinding, lantai, langit-langit, serta komponen yang lainnya. Salah satu ruangan yang akan mengimplementasikan konsep tersebut yaitu lobby.

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif. Mengutip dari buku Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D (1995) oleh Johnson David Williams dan Frank P Johnson, penelitian kualitatif merupakan usaha peneliti untuk mengumpulkan data berdasarkan latar belakang alami. Karena dilakukan secara alami, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Data tidak diungkapkan dalam bentuk angka, tetapi diungkapkan menjadi bentuk deskripsi naratif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh.

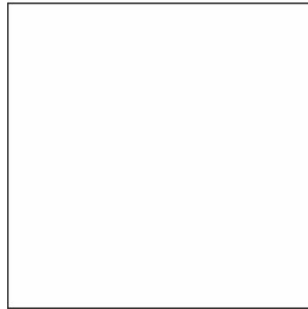
3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dalam perancangan desain interior, konsep merupakan bagian penting untuk menghasilkan kesan yang ingin dibuat pada ruangan tersebut. Di Hotel InterContinental, terdapat standar konsep yang diusung, yaitu "*Luxury & Lifesytyle*". Penerapan unsur *luxury* yang dipadukan dengan unsur *lifestyle* pada ragam hias sunda parahyangan dapat menjadi penguji dari segi estika, edukasi, dan aktivitas pengguna yang berada di dalam ruangan tersebut.

3.1 Konsep Bentuk

1. Segi Empat

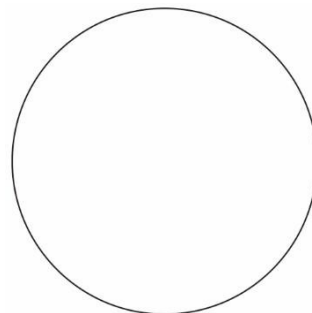
Bentuk persegi empat bujur sangkar terdapat dalam ungkapan "Hirup Kudu Masagi" memiliki arti "Hidup harus seperti bentuk persegi empat bujur sangkar". Persegi empat bujur sangkar diartikan sebagai bentuk yang sempurna. Persegi adalah segiempat beraturan yang memiliki empat sisi yang sama dan empat sudut yang sama (sudut 90 derajat atau sudut siku-siku). Ungkapan ini berisi nasihat yang berarti harus serba bisa dalam sebuah kehidupan. Bentuk lain, "jelema masagi" (Natawisastra, 1979) berarti orang yang memiliki banyak kemampuan dan tidak ada kekurangan. Masagi berasal dari kata pasagi (persegi) yang berarti menyerupai (bentuk) persegi bujur sangkar (Jamaludin, 2011).



Gambar 1. Bentuk Segi Empat, Sumber: Fahriza, 2023

2. Lingkaran

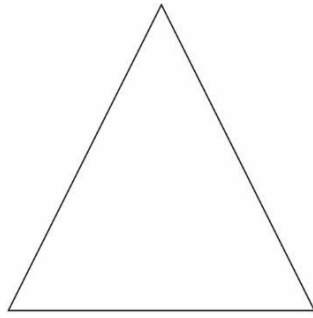
Bentuk lingkaran terdapat dalam ungkapan "Niat kudu buleud" jika dalam bahasa Indonesia berarti niat harus bulat. Niat berkaitan dengan persoalan kekokohan sikap, keyakinan dan kepercayaan yang pada akhirnya berujung pada keimanan atau spiritual. Bentuk bulat dibuat dari garis melingkar dengan ujung saling bertemu, dengan jarak dari titik pusat ke setiap sisi berukuran serupa (Jamaludin, 2021).



Gambar 2. Bentuk Lingkaran, Sumber: Fahriza, 2023

3. Segitiga

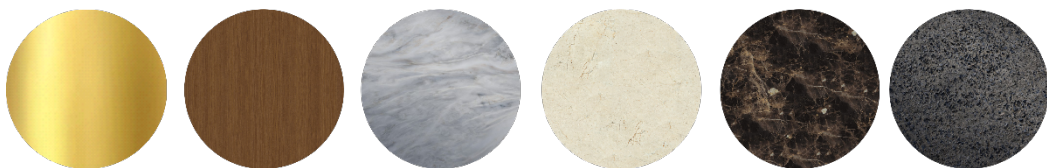
Bentuk tiga sisi terdapat dalam ungkapan "bale nyuncung" dan Buana Nyuncung (tempat para dewa dan hyang dalam kosmologi masyarakat Kanekes). Bale Nyuncung adalah merupakan sebutan lain untuk tempat atau bangunan suci, sebagai contoh pada agama Islam merupakan masjid. (Jamaludin, 2021)



Gambar 3. Bentuk Segitiga, Sumber: Fahriza, 2023

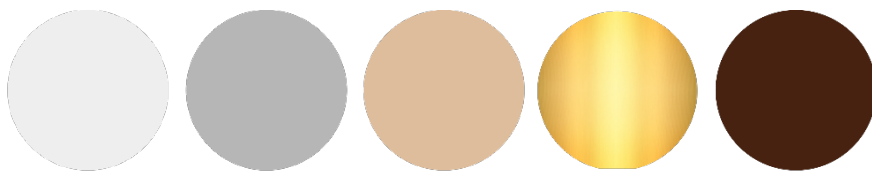
3.2 Skema Warna dan Material

Skema material yang digunakan yaitu kayu dan batu alam basalto untuk menciptakan kesan sunda parahyangan dan marmer dan kuningan untuk menciptakan kesan luxury pada ruangan.



Gambar 4. Skema Material Lobby, Sumber: Fahriza, 2023

Penggunaan warna netral yang digabungkan dengan warna yang dihasilkan dari skema material untuk menambah kesan luxury dan sunda parahyangan pada Hotel InterContinental Bandung.



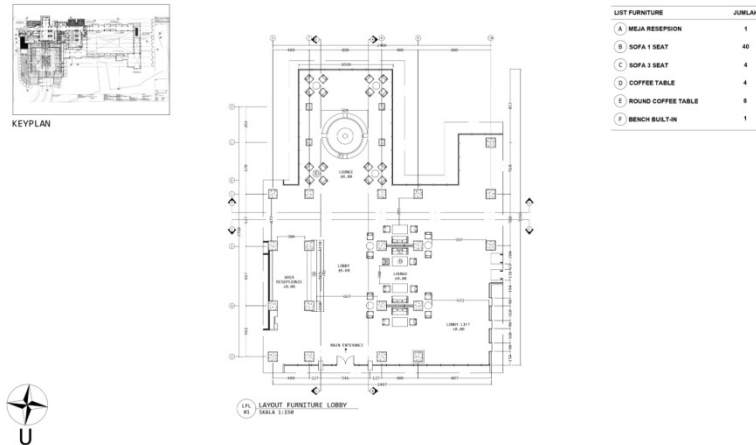
Gambar 5. Skema Warna Lobby, Sumber: Fahriza, 2023

Penggabungan pada skema material dan warna menjadi satu kesatuan yang akan diimplementasikan pada lantai, dinding, langit-langit, dan furniture. Selain itu, terdapat ragam hias motif Batik Sunda Parahyangan sebagai penyeeras.

3.3 Hasil Akhir Desain

Lobby hotel merupakan area penting pada sebuah hotel karena dapat memberikan kesan awal yang menjadi daya tarik untuk pengunjung. Maka dari itu estetika dan penerapan konsep pada lobby hotel sangat penting. Pada lobby terdapat aktivitas untuk memesan kamar, bersantai, atau sebagai area tunggu.

PENERAPAN UNSUR RAGAM HIAS SUNDA PARAHYANGAN PADA LOBBY INTERIOR HOTEL INTERCONTINENTAL BANDUNG



Gambar 6. Denah Lobby Hotel InterContinental Bandung, Sumber: Fahriza, 2023

Denah lobby pada Hotel InterContinental memiliki fasilitas resepsionis, lounge untuk area tunggu. Pada area lounge menawarkan pemandangan daerah Dago pada dataran tinggi yang masih asri.

Ide kebaruan pada lobby Hotel InterContinental yaitu penggunaan implementasi ragam hias batik sunda parahyangan yaitu batik galuh pakuan pada kolom treatment dan batik cupat manggu pada partisi di area lounge. Selain itu terdapat air mancur yang menggambarkan daerah sunda parahyangan yang tidak bisa jauh dengan air, sebagai contohnya daerah sunda parahyangan yang memakai awalan "Ci".

Penggunaan material yang disajikan pada lobby menggunakan marmer dan kuningan untuk menampilkan kesan mewah atau luxury, dipadukan dengan kayu jati agar tetap terlihat kesan dari sunda parahyangan.



Gambar 7. Area Resepsionis Pada Lobby Hotel InterContinental Bandung, Sumber: Fahriza, 2023

Pada area receptionist lobby hotel InterContinental, wall treatment pada persegi panjang merah paling atas terdapat kayu yang motifnya menyerupai anyaman liris. Pada persegi panjang ke-2 menggunakan material kuningan dan dibentuk menjadi motif batik galuh pakuan, pada persegi panjang ke-3 bentuk meja receptionist yang terinspirasi dari bentuk air, karena daerah sunda parahyangan yang tidak jauh memakai awalan "Ci". Penggunaan material lainnya yaitu marmer citatah, dan batu basalto.



Gambar 9. Area Lounge 1 Pada Lobby Hotel InterContinental Bandung, Sumber: Fahriza, 2023

Pada area lounge 1 hotel InterContinental, terdapat partisi yang menggunakan batik motif cupat manggu, dengan menggunakan material kayu. Untuk kenyamanan pengguna pada area lounge penggunaan fasilitas duduk yaitu sofa. Penggunaan warna sofa yaitu coklat untuk menambah kesan sunda parahyangan.



Gambar 8. Area Lounge 2 Pada Lobby Hotel InterContinental Bandung, Sumber: Fahriza, 2023

Pada area lounge 2 terdapat air mancur yang menggambarkan daerah parahyangan yang tidak jauh dari awalan "Ci" dan pada langit-langit terdapat lampu yang menyerupai bentuk pegunungan yang menggambarkan lokasi dari sunda parahyangan.

4. KESIMPULAN

Hotel InterContinental Bandung merupakan perusahaan yang dinaungi oleh InterContinental Hotels Group (IHG) yang berpusat di Amerika Serikat, berdasarkan standarisasi pada Hotel InterContinental Bandung, maka memunculkan tujuan dari perencanaan desain interior Hotel InterContinental Bandung agar dapat menonjolkan unsur *luxury & lifestyle* yang sesuai dengan lokasi didirikannya hotel ini.

Dengan mengusung konsep *luxury & lifestyle*, diharapkan akan terciptanya suatu keserasian antara keindahan dan fungsi, sehingga menjadi sesuatu yang indah dan juga bermanfaat. Diharapkan juga terciptanya keselarasan dengan budaya sunda parahyangan karena mengacupada konsep yang sudah di tentukan IHG dan lokasi hotel ini didirikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Prahastuti, Pricillia Devi, & Rachmaniyah, N. (2017). Aplikasi Konsep Luxury pada Interior Hotel Bisnis. *Jurnal Sains dan Semi Pomits*, 6(2), 1.
- Riadi, M. (2018, Maret 03). Pengertian, Jenis, Indikator dan Faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup. <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-indikator-dan-faktor-yang-mempengaruhi-gaya-hidup.html>
- Jamaludin (2021). Boboko Sebagai Simbol Kesempurnaan: Memahami Makna Bentuk Dasar Dalam Budaya Sunda. *Lopian: Jurnal Pengetahuan Lokal*, 1(1). 77-78.
- Garjito, D. (2021, Agustus 18). 9 Metode Penelitian Menurut Para Ahli. <https://www.suara.com/news/2021/08/18/202926/9-metode-penelitian-menurut-para-ahli>